



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI
INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS
AKRUAL PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

MONIKA KARTIKA DEWI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
Email: Monikakartikadewi17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the quality of human resources, information technology and organizational culture on the implementation of accrual-based government accounting standards in the local government organization (OPD) of Kuantan Singingi Regency. The research data was obtained from questionnaire data (Primary). The population in this study were 234 all employees in the finance or accounting department at the OPD Kuantan Singingi Regency. Purposive sampling obtained 52 samples. This study uses a quantitative approach. The analysis used is multiple linear regression analysis, with t test and coefficient of determination (R²).

The results of this study indicate that firstly, human resources have a positive and significant effect on the implementation of accrual-based accounting standards where $t \text{ count } 2,500 > t \text{ table } 2,011$ and a significant value of $0.016 < 0.05$. Both information technologies have a positive and significant impact on the implementation of accrual-based accounting standards where $t \text{ count } 3.251 > t \text{ table } (2.011)$ and the significant value is $0.002 < 0.05$. Third, organizational culture has a positive and significant effect on the implementation of accrual-based accounting standards where $t \text{ count is } 2.774 > t \text{ table is } 2.011$ and the arithmetic value is $0.006 < 0.05$. A Coefficient of Determination was obtained. This indicates that the variables of Human Resources, Information Technology and Organizational Culture can explain the variable of Implementation of Accrual-Based Government Accounting Standards in Local Governments of 15.6%. While the remaining 85.4% is influenced by variables that are not observed in this research model.

Keywords: *Quality of Human Resources, Information Technology, Organizational Culture and Accrual-Based SAP Implementation*

ABSTARK

penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Kuantan Singingi. Data penelitian in diperoleh dari data kuesioner (Primer). Populasi dalam penelian ini yaitu 234 seluruh pegawai di bagian keuangan atau akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi. Pengambilan sampel purposive sampling di peroleh 52 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi linier berganda, dengan uji t dan koefesien determinasi (R²).



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi berbasis akrual dimana t hitung $2,500 > t$ tabel $2,011$ dan nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Kedua teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi berbasis akrual dimana t hitung $3,251 > t$ tabel $(2,011)$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Ketiga Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi berbasis akrual dimana t hitung $2,774 > t$ tabel $2,011$ dan nilai hitung $0,006 < 0,05$. Diperoleh Koefisiensi Determinasi sebesar Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi dapat menjelaskan variabel Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual di Pemerintah Daerah sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teramati dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Budaya Organisasi Dan Implementasi SAP Berbasis Akrual*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan reformasi di bidang keuangan, terutama di bidang akuntansi. Isu yang sangat penting di pemerintahan Indonesia saat ini adalah tuntutan pelaksanaan pengelolaan keuangan negara agar dijalankan secara akuntabel dan transparan, terkait dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Indonesia. Sehingga perubahan terhadap pengelolaan keuangan negara masih terus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk semakin mewujudkan amanat yang tertuang dalam pasal 3 ayat (1) Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab.

Sesuai dengan amanat dalam pasal 3 ayat (1) UU No. 17 Tahun 2003, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa isi laporan keuangan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD harus disusun dan disajikan sesuai dengan SAP. Penerapan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 masih bersifat sementara. Pemerintah melakukan usaha berkelanjutan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yang menetapkan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual sebagai pengganti dari Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis kas menuju akrual. Sesuai dengan amanat dalam pasal 36 ayat (1) UU No. 17 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan maka digunakan pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis kas. Dan selambat-lambatnya ketentuan berbasis akrual tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

Basis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa akuntansi lainnya diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual waktu pencatatan (*recording*) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat



menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat. Laporan keuangan berbasis akrual menyediakan informasi mengenai kegiatan-kegiatan operasional pemerintah, evaluasi efisiensi dan efektivitas serta ketaatan terhadap peraturan.

Perbedaan utama antara Basis Kas Menuju Akrual Basis Akrual adalah pada basis pengakuan pendapatan dan biaya. Pengukuran pendapatan dan biaya pada basis kas dilakukan berdasarkan masuk dan keluarnya kas, sedangkan basis akrual berdasarkan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan.

Perubahan basis dalam Standar Akuntansi Pemerintahan diharapkan mampu memberikan gambaran utuh atas posisi keuangan, menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai hak dan kewajiban, dan bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja pemerintah secara keseluruhan. Maka dengan sistem dan proses berbasis akrual dalam akuntansi pemerintahan dapat mendukung terwujudnya *Good Governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Penggunaan basis akrual merupakan salah satu ciri dari praktik manajemen keuangan modern (sektor publik) yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai biaya (*cost*) pemerintah dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan didalam pemerintah dengan menggunakan informasi yang diperluas, tidak sekedar basis kas. Tujuan umumnya adalah untuk meminta pertanggungjawaban para manajer dari sisi keluaran (*output*) atau hasil (*outcome*) dan pada saat yang sama melonggarkan control atas masukan (*input*). Dalam konteks ini, para manajer diminta agar bertanggungjawab untuk seluruh biaya yang berhubungan dengan *output/outcome* yang dihasilkannya, tidak sekedar dari sisi pengeluaran kas (Mulyana, 2015 : 34).

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah memiliki Teknologi Informasi. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tiga aplikasi, salah satunya adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Aplikasi ini hanya sebagai alat bantu mempermudah pengelolaan keuangan, didalamnya terdapat beberapa modul seperti, Modul Penganggaran, Modul Pelaksanaan dan Penatausahaan dan Modul Pertanggung jawaban.

Aplikasi lainnya adalah Aplikasi Gaji yang diberikan secara gratis oleh PT. Taspen kepada seluruh Pemerintah Daerah. Ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Taspen kepada Pemerintah Daerah dalam hal pengelolaan gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah. Dan aplikasi yang ketiga adalah Aplikasi Aset yang sedang dalam tahap pengembangan. Keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual sangat diperlukan sehingga pemerintah dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Untuk mencapainya diperlukan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kesuksesan penerapan. Maka, perlu dilakukan suatu penelitian yang menganalisis faktor tersebut untuk menentukan seberapa besar tingkat pengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana variabel kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan teknologi informasi mempengaruhi penerapan Pemerintah Daerah dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual. Penelitian yang meneliti tentang



faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAP berbasis akrual telah banyak dilakukan.

Perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu masih bersifat persiapan dan diteliti sebelum Pemerintah Daerah wajib menerapkan SAP berbasis akrual yaitu pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada saat SAP berbasis akrual di Pemerintah Daerah sudah dijalankan. Dan karena terdapat perbedaan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan melihat pentingnya persiapan penerapan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual sangat diperlukan sehingga pemerintah dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Selain itu masih ada beberapa kendala yang menyebabkan sulitnya penerapan dari pencatatan berbasis kas menuju penerapan berbasis akrual. Untuk mencapainya diperlukan faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya yang dapat mempengaruhi kesuksesan penerapan. Maka, perlu dilakukan suatu penelitian yang menganalisis faktor tersebut untuk menentukan seberapa besar tingkat pengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual di Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam dalam latar belakang yang merujuk pada penelitian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaL Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (2) Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip ekonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah menurut UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 3 ayat (2) adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah. Setiap Pemerintah Daerah diatur oleh undang-undang, baik daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota. Dalam suatu wilayah pemerintah daerah yaitu melibatkan DPRD, Perangkat Daerah terdiri atas sekretariat daerah, Dinas Daerah, Lembaga Daerah, Lembaga Pengelolaan Keuangan Daerah, sesuai dengan kebutuhan daerah (Mardiasmo, 2018 : 99).

Ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dan Permendagri No. 64 Tahun 2013 menandakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual telah mempunyai landasan hukum. Hal ini berarti bahwa pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai kewajiban untuk menerapkan standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang baru yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Hal ini sesuai dengan pasal 32 Undang-undang No. 17 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggung jawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan SAP. Setiap entitas pelaporan, baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib melaksanakan SAP berbasis akrual.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana penelitian tidak mengandalikan variable bebas secara langsung karena ekstensi dari variable tersebut (Emzir, 2010 : 199). Hubungan kausal adalah hubungan bersifat sebab akibat. Jadi, variabel bebas atau indenpenden (variable yang mempengaruhi) dan (Variabel yang di pengaruhi) adalah Variabel terikat atau dependen (Sugiono, 2014 : 93).

Dalam penelitian ini akan menggambarkan pendekatan Kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis-hipotesis dan teori melalui variabel-variabel penelitian dalam rangka (Efrin, 2009 : 47).

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019. Yaitu beralamatkan di Komplek Perkantoran Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Oleh karena itu, Kabupaten Kuantan Singingi menjadi objek penelitian, untuk menilai bagaimana kualitas sumber daya manusia, teknologi informasi dan



budaya organisasi dalam menerapkan standar akuntansi pemerintahan yang berbasis akrual sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk kuesioner penelitian ini direncanakan dibagikan kepada responden, diisi oleh responden dan dikembalikan pada penulis dalam waktu satu bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran, 2006 : 123). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bagian keuangan atau akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 234 orang adapun rincian populasi penelitian ini.

Sampel

Sampel (*sample*) adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2011 : 123). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. (Sekaran, 2011 : 136).

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan pada OPD .
2. Responden dalam penelitian ini adalah kepala substansi bagian keuangan dan staf bagian keuangan .

Berdasarkan kriteria diatas, maka tiap OPD yang menjadi responden berdasarkan tugas dan fungsi yang mengelola dan terjun langsung dalam mengelola laporan Keuangan yaitu Kasubag keuangan, bendahara pengeluaran, Bendahara Pengeluaran Pembantu. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam Penelitian ini sebanyak 52 orang. Adapun rincian jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal, Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis kualitas sumber daya manusia, teknologi informasi dan budaya organisasi sebagai variabel independen terhadap implementasi SAP berbasis akrual sebagai variabel dependen pada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer



adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepegawai OPD (Dinas dan Badan) di lingkungan Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat penulis dari sumber-sumber seperti internet, koran dan lain-lain (Arikunto,2006 :129)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2012:137). Data pengujian ini merupakan *cross section* data yaitu tipe studi satu tahap yang data nya beberapa subyek pada waktu tertentu. Data diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dengan dilakukan sendiri oleh peneliti kepada responden, yaitu pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan pada OPD tersebut yaitu kepala substansi bagian keuangan dan bendahara pengeluaran.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Instrument penelitian (Sugiono 2014:178) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomenal alam maupun social yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu, untuk mencari informasi yang lengkap mengenai masalah, fenomenal alam maupun sosial.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert*. (Sugiono 2014:178) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian ini jenis instrument berupa angket atau kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert* 5 tingkat/point yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| 1. STS :Sangat Tidak Setuju | Diberi skor 1 |
| 2. TS :Tidak Setuju | Diberi skor 2 |
| 3. KS :Kurang Setuju | Diberi skor 3 |
| 4. S :Setuju | Diberi skor 4 |
| 5. SS :Sangat Setuju | Diberi skor 5 |

Sementara kriteria penilaian terhadap penilaian rata_rata indikator dan nilai variable dalam penelitian ini ditentukan dengan skala *likert* yang digunakan(Sudjana,2000:79) yaitu:

- 1,00-1,80 = Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
- >1,80-2,60 = Responden memiliki penilaian yang tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
- >2,60-3,40 = Responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
- >3,40-4,20 = Responden memiliki penilaian yang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
- <4,20-5,00 = Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.



Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*) dan menjadi perhatian utama peneliti. Menurut Sugiyono (2012 : 59) variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di Pemetintah daerah. Ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 dan Permendagri No. 64 Tahun 2013 menandakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual telah mempunyai landasan hukum. Hal ini berarti bahwa pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai kewajiban untuk menerapkan standar akuntansi Pemerintahan (SAP) yang baru yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Hal ini sesuai dengan pasal 32 Undang-undang No.17 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggung jawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan SAP. Setiap entitas pelaporan, baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib melaksanakan SAP berbasis akrual.

Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2007: 4), adapun yang termasuk variabel independent dalam penelitian ini adalah:

Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)

Kualitas Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Kusuma, 2013).

Untuk mengukur Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrual digunakan skala likert 5 poin. Yaitu skala likert 1 sampai 5. Jawaban yang di dapat dibuat skor yaitu nilai 1(STS = Sangat Tidak Setuju), nilai 2 (TS = Tidak Setuju), nilai 3 (KS = Kurang Setuju), nilai 4 (S = Setuju), nilai 5 (SS = Sangat Setuju).

Teknologi Informasi (X₂)

Kualitas teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tersedianya teknologi informasi yang memadai, terintegrasi dan mudah digunakan. Juga mampu mengolah dan menyediakan data yang akurat dan terkini dalam kaitannya dengan penerapan sistem akuntansi akrual. Sumber kuesioner teknologi



informasi dalam penelitian ini adalah dari penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2013) dan diukur berdasarkan:

1. Platform pelaksanaan kegiatan, pemerintah daerah mempunyai platform pelaksanaan kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Menengah maupun Jangka Pendek dengan transparansi, akuntabilitas, dalam bidang keuangan, membutuhkan dukungan SAP.
2. Sistem mekanisme penyelenggaraan, pemerintah didukung oleh sistem mekanisme penyelenggaraan SAP *clear* dan *clean* dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam bidang keuangan.
3. Sistem manajemen informasi, pemerintah didukung oleh sistem manajemen informasi yang dilaksanakan secara cermat, tepat, akurat, presisi di tingkat pemerintah provinsi sampai kabupaten/kota.
4. Sistem perangkat lunak, pemerintah didukung oleh sistem dalam perangkat lunak SAP yang implementatif khususnya tanpa adanya frekuensi perubahan yang berulang kali.
5. Pelatihan, pemerintah didukung oleh pelatihan peningkatan kualitas pemangku pelaksana sistem perangkat lunak SAP
6. Pendampingan dalam operasional, pemerintah memperoleh pendampingan dalam operasionalisasi pelaksanaan sistem perangkat lunak SAP.

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi.

Untuk mengukur Teknologi Informasi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrua digunakan skala likert 5 poin. Yaitu skala likert 1 sampai 5. Jawaban yang di dapat dibuat skor yaitu nilai 1(STS = Sangat Tidak Setuju), nilai 2 (TS = Tidak Setuju), nilai 3 (KS = Kurang Setuju), nilai 4 (S = Setuju), nilai 5 (SS = Sangat Setuju).

Budaya Organisasi (X₃)

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam organisasi melaksanakan kinerjanya.

Menurut Robbins (2001), sumber penolakan atas perubahan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penolakan yang dilakukan oleh individual dan yang dilakukan oleh kelompok atau organisasional. Sikap resistensi yang dilakukan oleh individu adalah: pertama, kebiasaan yaitu pola tingkah laku yang kita tampilkan secara berulang-ulang sepanjang hidup kita. Kita lakukan itu karena kita merasa nyaman dan menyenangkan.

Jika perubahan berpengaruh besar terhadap pola kehidupannya, maka muncul mekanisme diri yaitu penolakan. Kedua, rasa aman. Jika kondisi sekarang sudah memberikan rasa aman, dan kita memiliki kebutuhan akan rasa aman relatif tinggi, maka potensi menolak perubahan pun besar. Ketiga, faktor ekonomi. Faktor lain sebagai sumber penolakan atas perubahan adalah soal menurunnya pendapatan. Keempat, yaitu takut akan sesuatu yang tidak diketahui. Sebagian



besar perubahan tidak mudah diprediksi hasilnya. Oleh karena itu muncul ketidakpastian dan keragu-raguan.

Mengubah budaya bukanlah pekerjaan yang gampang. Dari sudut waktu, perubahan dapat menghabiskan 5 sampai 10 tahun, itupun tingkat keberhasilannya masih dipertanyakan karena respon pegawai terhadap perubahan sangat bervariasi (Sobirin, 2005). Keberhasilan perubahan budaya salah satunya bergantung pada kuat atau tidaknya budaya yang sekarang ada. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan perubahan budaya adalah kemauan para anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam perubahan.

Untuk mengukur Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrual digunakan skala likert 5 poin. Yaitu skala likert 1 sampai 5. Jawaban yang di dapat dibuat skor yaitu nilai 1 (STS = Sangat Tidak Setuju), nilai 2 (TS = Tidak Setuju), nilai 3 (KS = Kurang Setuju), nilai 4 (S = Setuju), nilai 5 (SS = Sangat Setuju).

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis. Statistik deskriptif memberi deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standar deviasi*, *varians*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kontosis*, dan *skwesness*. (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013). Penelitian ini hanya menggambarkan rata-rata (mean), standar deviasiasi, maksimum, minimum, dan sum untuk statistik deskriptif.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data diperoleh dari penyebaran kuisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan ataupun pernyataan dengan skor total pengamatan (Arikunto, 2006 : 202).

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/ Pernyataan kuesioner adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan ketentuan: Jika $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$, maka skor butir pertanyaan/ pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya $r \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$ maka skor butir pernyataan/ pertanyaan kuesioner tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dikatakan menunjukkan kekonsistenan dari suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan 44 pengukuran makin *reliabel* alat pengukur begitu pula sebaliknya. Pengujian keandalan alat pengukuran dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas menggunakan metode alpha (α). Metode alpha yang digunakan adalah metode Cronbach. Menurut Yarnest (2003; 68) instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien reliabilitas diatas 0,6. Setelah menilai alpha, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas. Instrumen yang dipakai dalam variabel diketahui handal (*reliabel*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali dalam Ririz, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-smirnov. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu, yaitu:

1. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal (Ariani:2013).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan atau tidak korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen maka akan ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Suatu model regresi yang baik harus tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Untuk itu diperlukan uji multikolinearitas terhadap setiap variabel bebas yaitu dengan:

1. Melihat angka *Collinearity statistics* yang ditunjukkan oleh *nilai variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF > 5$ maka variabel bebas yang ada memiliki masalah multikolinearitas.
2. Melihat nilai tolerance pada output penilaian multikolinearitas yang baik menunjukkan nilai yang $> 0,1$ akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas (Erlina:2011).

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Priyatno, 2012 : 158). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots*, dimana sumbu X adalah sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas; dan
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap autokorelasi dalam suatu model penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, kriteria DW adalah:

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara DU dan $4-DU$ berarti tidak terdapat autokorelasi.



3. Jika DW terletak antara DU dan DL atau diantara 4-DU dan 4-DL berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Prayitno, 2012:127).

Bentuk secara umum persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Implementasi SAP berbasis Akruar

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X_2 = Teknologi Informasi

X_3 = Budaya Organisasi

e = Standar error

Uji t (Secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Adjusted R^2 berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan adjusted (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah Nol atau satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas



Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan cara melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Butir dikatakan sah atau valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk menguji butir pertanyaan, maka nilai r_{hitung} diperoleh dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Kemudian r tabel (tariff 5 %) dengan persamaan yaitu:

$$r \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k$$

$$r \text{ tabel} = 0,05/2 ; 52-4$$

$$r \text{ tabel} = 0,025 ; 48 = 0,2787$$

Suatu Instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid
2. Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

1. Sumber Daya Manusia (X_1)

Pada penelitian ini untuk variabel sumber daya manusia (SDM) daerah digunakan 7 item pernyataan. Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Manusia

NO	Indikator	Item	R hitung	R table	Kesimpulan
1	Sumber Daya Manusia (X_1)	X _{1.1}	0.438	0.2787	Valid
		X _{1.2}	0.51	0.2787	Valid
		X _{1.3}	0.391	0.2787	Valid
		X _{1.4}	0.744	0.2787	Valid
		X _{1.5}	0.278	0.2787	Valid
		X _{1.6}	0.444	0.2787	Valid
		X _{1.7}	0.476	0.2787	Valid
		X _{1.8}	0.744	0.2787	Valid
		X _{1.9}	0.744	0.2787	Valid
		X _{1.10}	0.783	0.2787	Valid
		X _{1.11}	0.501	0.2787	Valid
		X _{1.12}	0.783	0.2787	Valid
		X _{1.13}	0.783	0.2787	Valid
2	Teknologi Informasi (X_2)	X _{2.1}	0.267	0.2787	Valid
		X _{2.2}	0.466	0.2787	Valid
		X _{2.3}	0.450	0.2787	Valid
		X _{2.4}	0.544	0.2787	Valid
		X _{2.5}	0.395	0.2787	Valid
		X _{2.6}	0.544	0.2787	Valid
		X _{2.7}	0.804	0.2787	Valid



3	Budaya Organisasi (X3)	X2.8	0.804	0.2787	Valid
		X2.9	0.544	0.2787	Valid
		X2.10	0.804	0.2787	Valid
		X2.11	0.804	0.2787	Valid
		X3.1	0.879	0.2787	Valid
		X3.2	0.719	0.2787	Valid
		X3.3	0.607	0.2787	Valid
		X3.4	0.473	0.2787	Valid
		X3.5	0.879	0.2787	Valid
		X3.6	0.879	0.2787	Valid
		X3.7	0.473	0.2787	Valid
		X3.8	0.879	0.2787	Valid
		X3.9	0.473	0.2787	Valid
		X3.10	0.643	0.2787	Valid
4	Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrua (Y)	Y.1	0.532	0.2787	Valid
		Y.2	0.750	0.2787	Valid
		Y.3	0.456	0.2787	Valid
		Y.4	0.532	0.2787	Valid
		Y.5	0.532	0.2787	Valid
		Y.6	0.434	0.2787	Valid
		Y.7	0.615	0.2787	Valid
		Y.8	0.434	0.2787	Valid
		Y.9	0.434	0.2787	Valid
		Y.10	0.615	0.2787	Valid
		Y.11	0.750	0.2787	Valid
		Y.12	0.750	0.2787	Valid
		Y.13	0.615	0.2787	Valid

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas data menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} variabel sumber daya manusia, teknologi informasi, budaya organisasi, implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator dan kuesioner yang digunakan oleh Variabel sumber daya manusia, teknologi informasi, budaya organisasi, implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur Variabel.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* menggunakan SPSS 17,00. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Sandar Reliabilitas	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,60	0,802	Reliabel



Teknologi Informasi (X2)	0,60	0,817	Reliabel
Budaya Organisasi(X3)	0,60	0,887	Reliabel
Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua (Y)	0,60	0,835	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel sumber daya manusia, teknologi informasi, budaya organisasi dan implementasi standar akuntansi pemerintah dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal. Jika pola menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui metode grafik histogram dan normal P-plot.

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan normal P-plot dapat disimpulkan bahwa terlihat penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF). Adanya multikolonieritas dapat diketahui jika nilai VIF > 10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.16

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
SDM ((X1)	0.704	1.420	Bebas Multikolinieritas
TI (X2)	0.494	2.026	Bebas Multikolinieritas
BO (X3)	0.427	2.342	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua



Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel < 10 dan tolerance $> 0,1$. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat *Scatterplot*. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi. Selain ini uji heterokedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas. Uji glejser adalah mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142).

Tabel 4.13 Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.688	4.550	
1 SDM ((X1)	.046	.086	.088
TI (X2)	.206	.110	.368
BO (X3)	.170	.103	.349

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel sumber daya manusia (X_1) $0,088 > 0,05$. Variabel teknologi informasi $0,368 > 0,05$ dan variabel budaya organisasi $0,349 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini menunjukkan tidak adanya heterokedasitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresiliner berganda ada kolerasi antara kesalahanpengganggu pada priode t dengan kesalahan pada priode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya kolerasi melalui tabel *Durbin Waston*. Dimana secara umum dapat di ambil patokan sebagai berikut (Singgih,2000):

- Jika angka D-W dibawah -2, bearti autokolerasi positif.
- Jika angka D-W diatas +2, bearti autokolerasi negatif.
- Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, bearti tidak ada autokolerasi.

Tabel 4.14



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
SDM ((X1)	1.352	Tidak Ada Autokolerasi
TI (X2)		
BO (X3)		

a. Predictors: (Constant), BO, SDM, TI

b. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Pada tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel indenpenden menunjukkan nilai 1,352 dengan berkisar diantara -2 sampai dengan +2, bearti tidak ada autokolerasi pada variabel regresi atau indenpenden.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier berganda. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	31.187	7.689	
1 SDM (X ₁)	.164	.145	.174
TI (X ₂)	.309	.186	.304
BO (X ₁)	.049	.173	.055

a. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = 31.187 + 0.164 (X_1) + 0.309 (X_2) + 0.049 (X_3)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai a = 31.187 menunjukkan bahwa jika variabel Sumber Daya Manusia (X₁), Teknologi Informasi (X₂) dan Budaya Organisasi (X₃) bernilai 0 (nol) maka nilai Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di Pemerintah Daerah (Y) adalah sebesar 31.187.
- Nilai koefisien regresi Sumber Daya Manusia (X₁) adalah 0.164 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada Sumber Daya Manusia (X₁) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada variabel Implementasi Standar Akuntansi



Pemerintah Berbasis Akrua di Pemerintah Daerah (Y) adalah sebesar 0.164 satuan dengan arah yang sama.

- c. Nilai koefisien regresi Teknologi Informasi (X_2) adalah 0.309 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada Teknologi Informasi (X_2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada variabel Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di Pemerintah Daerah (Y) adalah sebesar 0.309 satuan dengan arah yang sama.
- d. Nilai koefisien regresi Budaya Organisasi (X_3) adalah 0.049 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada Budaya Organisasi (X_3) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada variabel Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di Pemerintah Daerah (Y) adalah sebesar 0,049 satuan dengan arah yang sama.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidaknya dengan melihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Hasil uji signifikan *t* terhadap variabel penelitian menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Persial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.187	7.689		4.056	.000
	SDM (X_1)	.164	.145	.174	2.500	.016
	TI (X_2)	.309	.186	.304	3.251	.002
	BO (X_3)	.049	.173	.055	2.774	.008

a. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Sumber: Data Output SPSS, 2021

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis Pertama pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



(Constant)	31.187	7.689		4.056	.000
SDM (X ₁)	.164	.145	.174	2.500	.016

a. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.18 sumber daya manusia (X₁). Dapat diketahui bahwa t hitung 2,500 dan p value 0,016. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n-k$; $\alpha/2 = 52-3-1$; $0.05/2 = 48$; $0,025 = 2,011$ Dengan demikian diketahui t hitung (2,500) > t tabel (2,011) dan P value 0,016<0,05. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**, yang artinya sumber daya manusia (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi berbasis akrual (Y).

b. Hasil Uji hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.187	7.689		4.056	.000
TI (X ₂)	.309	.186	.304	3.251	.002

a. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.19 teknologi informasi (X₂) dapat diketahui bahwa t hitung 3,251 dan p value 0,002. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n-k$; $\alpha/2 = 52-3-1$; $0.05/2 = 48$; $0,025 = 2,011$ Dengan demikian diketahui t hitung (3,251) > t tabel (2,011) dan P value 0,002<0,05. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**, yang artinya teknologi informasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi berbasis akrual (Y).

c. Hasil Uji hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------



	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.187	7.689		4.056	.000
BO (X ₃)	.309	.186	.304	3.251	.002

a. Dependent Variable: Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Sumber: Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.20 budaya organisasi (X₃) dapat diketahui bahwa t hitung 2,774 dan p value 0,006. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n-k ; \alpha/2 = 52-3-1 ; 0.05/2 = 48 ; 0,025 = 2,011$. Dengan demikian diketahui t hitung (2,774) > t tabel (2,011) dan P value $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**, yang artinya Budaya organisasi (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi berbasis akrual (Y).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R² yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R² rendah tidak berarti model regresi jelek (Ghozali, 2009:15). Nilai R² pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.156	3.937

a. Predictors: (Constant), BO X₃, SDM X₁, TI X₂

b. Dependent Variable: ISAPBA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.22 diperoleh R² sebesar 0.156. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel Sumber Daya Manusia (X₁), Teknologi Informasi (X₂) dan Budaya Organisasi (X₃) dapat menjelaskan variabel Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di Pemerintah Daerah (Y) sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teramati dalam model penelitian ini.



Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua di Daerah

Ha₁ : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan Hipotesis diatas yaitu Sumber Daya Manusia nilai t_{hitung} sebesar 2,500 dan t_{tabel} sebesar 2,011. Serta P_{value} sebesar $0,016 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah. Dengan demikian H_{01} ditolak dan **Ha₁ diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno dalam Putri:2010).

Penempatan pegawai dengan latar belakang akuntansi, pemahaman pekerjaan, penerimaan terhadap perubahan standar, pemahaman standar akuntansi berbasis akrual, ketersediaan SDM yang kompeten dan SDM dapat menguasai baik *hardware* maupun *software* berpengaruh dalam penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di Kabupaten Kuansing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Moh. Mashudi Arif (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua dli Daerah

Ha₂ : Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan Hipotesis diatas yaitu Teknologi Informasi nilai t_{hitung} sebesar 3,251 dan t_{tabel} sebesar 2,001,. Serta P_{value} sebesar $0,002 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Teknologi Informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah. Dengan demikian H_{02} ditolak dan **Ha₂ diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah.

Aldiani (2010) dalam Luthfi (2015) Teknologi Informasi merupakan ketersediaan perangkat pendukung berupa tersedianya komputer dan software



akan membantu SKPD dalam melaksanakan tugas yang berkaitan informasi yang berkualitas. Perubahan Pengelolaan Keuangan Negara yang lebih akrual dengan kebutuhan dalam penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah.

Ketersediaan perangkat pendukung, tingkat modernitas perangkat pendukung, persepsi pegawai tentang keberadaan perangkat pendukung dalam membantu pekerjaan dan pelatihan menggunakan teknologi informasi yang diberikan juga berpengaruh terhadap penerapan kebijakan yakni standar akuntansi berbasis akrual di pemerintah Kabupaten Kuansing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Quenseca Epiane (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual di Daerah

Ha₃ : Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan Hipotesis diatas yaitu Budaya organisasi nilai t_{hitung} sebesar 2,774 dan t_{tabel} sebesar 2,011,. Serta P_{value} sebesar $0,006 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah. Dengan demikian H_0 ditolak dan **Ha₂ diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di daerah.

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. SKPD mempunyai komitmen yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan, dapat menerima perubahan standar, peduli dengan perubahan dan dapat bekerja bersungguhsungguh mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di Kabupaten Kuansing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Andi Faradillah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu Rika Ramadahanti, S.IP.,M.,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Rina Andriani,SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

4. Ibu Diskhamarzaweny, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan sekaligus penasehat akademis yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dan pemecakan masalah serta meluangkan waktu kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah bimbingan dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staff Pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan Serta Karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Terima kasih atas bantuannya.
7. Kedua Orang tua, keluarga dan teman atas do'a, motivasi, dan perhatiannya yang senantiasa tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penyajian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel sumber daya manusia, teknologi informasi dan budaya terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (studi empiris pada OPD Kabupaten Kuansing). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,164.
2. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,309 .
3. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,049. Karena Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, karena terdapat sejumlah keterbatasan yang peneliti temukan selama melakukan penelitian, diantaranya: Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian satuan kerja perangkat daerah (OPD) di lingkungan Kabupaten Kuansing saja kedepannya diharapkan OPD di Kabupaten kuantan singingi lebih memperhatikan SDM, teknologi informasi, budaya organisasi dalam penerapan SAP berbasis akrual dapat di tingkatkan.

Daftar Pustaka

Buku:

Abdulhak, H.I & Sanjaya, W. 2005. *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI Bandung



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

- Arif Bahtiar, Muchlis, Iskandar. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baldric Siregar dan Bonni Siregar. 2001. *Akuntansi Pemerintahan Dengan Sistem Dana*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2009. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Binsar H. Simanjuntak. *Penerapan Akuntansi berbasis Akrual di Sektor Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Kongres XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Afiah ,Nurnunuy. 2010. *Akuntansi Pemerintahan Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah*. Jakarta : Kencana.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Keuangan Daerah edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. dan Syam, M. 2011. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta Semarang : Badan Penerbit Undip
- Halim, Abdul dan Kusufi, M.S. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi*: Salemba Empat.
- Mahsun et al, 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiasmo. 2018. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah* Edisi Terbaru. Yogyakarta : Penerbit CV. Andi
- Malayu&Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke Sembilan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P. 2000. *Pengantar Manajemen dan Organisasi*
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- . 2006. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh*. Bandung:. Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketanagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: SalembaEmpat

Jurnal dan Hasil Penelitian:

- Ardiansyah. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Penerapan PP No.71 Tahun 2010*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Nasution, Dito Aditia Darma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAP Berbasis Akrual Dengan Komitmen SKPD Sebagai Variable Moderating Pada Pemerintah Propinsi Sumatra Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Medan.
- Dora, Sofia. 2014. *Analisis Kesiapan Pemerintah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*. Skripsi. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Dwirandra, 2016. *Pengaruh Motivasi sebagai moderasi pengaruh kompetensi SDN dan teknologi informasi pada penerapan akuntansi berbasis akrual*



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

- Rosiana, Elsa. 2016. *Pengaruh kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual PP No. 71 Tahun 2010 (studi kasus pada SKPD-SKPD pemerintah kota Malang*
- Epiane, Quenseca. 2015. *Pengaruh SDM, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Pelalawan*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Faradillah, Andi. 2013. *Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Menerapkan SAP pada PP No.71 Tahun 2010*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Halim, Abdul. 2004. *Reformasi Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Daerah: Dua Pilar Utama Manajemen Keuangan Daerah*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hariyanto, Agus. 2012. *Penggunaan Basis Akrual dalam Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Semarang: STIE Dharma Putra.
- Herlina. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintahan Daerah dalam Implementasi PP No.71 Tahun 2010 pada Pemerintah Kabupaten Nias Selatan*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Indriasari, Desi. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Ogan Hilir)*. Simposium Nasional Akuntansi XI: Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Kusuma, Ririz Setiawati. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat Penerapan Akuntansi Akrual pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Semarang*
- Mashudi, 2014. *Pengaruh Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan SAP Berbasis Akrual Kabupaten Bondowoso*
- Shafrizal. 2015. *Pengaruh SDM, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Pemerintah dalam Penerapan PP 71 Tahun 2010 (Studi pada SKPD Kab. Kampar)*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Revrison, Baswir. 2007. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Dukumen:

- BPK RI. 2015. *Pendapat BPK: Kesiapan Pemerintah dalam Pelaporan Keuangan berbasis Akrual*.
- KSAP. 2010. *Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah*. Makalah disajikan dalam Seminar Pentahapan Implementasi SAP Akrual Pemerintah Daerah. Jakarta 25 Maret.
- KSAP. 2011. *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menuju Akrual basis Dan Opini Wajar Tanpa Pengecualian*. Makalah disajikan dalam Seminar



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Pasal 32 Undang-undang No. 17 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan SAP.

Pemerintah menurut UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 3 ayat (2) adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah.

PP No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dan Permendagri No. 64 Tahun 2013 Menandakan Bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Telah Mempunyai Landasan Hukum.

PP No. 24 Tahun 2005 dengan PP No. 71 Tahun 2010, Utamanya Terkait Dengan Komponen Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 (Basis Kas menuju Akrua)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (Basis Akrua)

Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah

Permendagri 64 Tahun 2013 tersebut semakin memperjelas model akuntansi berbasis akrual yang akan diterapkan nantinya terutama kalau kita pelajari Lampiran II (Panduan Penyusunan SAPD)

Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 menetapkan bahwa pengakuan belanja tersebut dilakukan pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut telah disahkan oleh pengguna anggaran

Standar Pemerintah (SAP) No. 71 Tahun 2010 dan kebijakan-kebijakan lain di lingkungan pemerintah

UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (2) Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi.